

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat Selama Pandemi Covid-19

M. Fahmi Iskandar

Univeristas Pendidikan Indonesia

Email: mohammad.fahmi.iskandar@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan di rumah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif non eksperimen. Data dikumpulkan dengan cara survey dengan cara membagikan kuesioner melalui grup *whatsapp* berupa *link google form*. Kuesioner dibuat berdasarkan teori mengenai pola asuh demokratis dan kemampuan anak. Hasil analisis regresi adalah $Y = a + bX$, diketahui $Y = -11.692 + 1.327X$, yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan orang tua menjalankan perannya sebagai guru, fasilitator, motivator dan direktor selama pjj.

Kata Kunci: PJJ; Daring; survei.

Abstract

This study is based on the covid-19 pandemic problem that resulted in learning to be done at home. The research method used is quantitative non-experimental. Data collected by way of survey by sharing questionnaires through *whatsapp* groups in the form of *google form* links. Questionnaires were created based on theories about democratic parenting patterns and children's abilities. The result of the regression analysis is $Y = a + bX$, known $Y = -11.692 + 1.327X$, which means that democratic parenting patterns positively affect students' reading ability. This is because parents perform their roles as teachers, facilitators, motivators and directives during distance learning.

Keywords: Distance learning; E-Learning; survey

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran virus yang dikenal dengan virus corona. Corona virus merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga yang lebih berat seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Penyakit yang disebabkan virus corona atau yang dikenal dengan covid-19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (WHO, 2019).

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, Cina. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kasus corona virus di seluruh dunia per tanggal 23 Mei 2021 sejumlah 167 juta jiwa, 3.46 jt diantaranya meninggal dunia (Wikipedia, The New York Times, JHU CSSE COVID-19 Data dan Our World in Data). Di Indonesia khususnya terdapat 1.76 juta jiwa positif covid-19, 1.62 juta diantara sembuh dan 48.887 ribu orang lainnya meninggal dunia (JHU CSSE COVID-19 Data dan Our World in Data). Dikarenakan tingkat penyebarannya yang cukup tinggi, pada bulan April tahun 2020 pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan telah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Azanella, 2020).

Kebijakan ini berpengaruh kepada berbagai sektor kehidupan, termasuk didalamnya sektor pendidikan. Dampaknya anak-anak akhirnya harus merasakan sekolah di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini membuat belajar yang sebelumnya bertatap muka dilakukan melalui daring atau online (Karwati, 2014). Peristiwa seperti ini merupakan suatu hal yang sangat baru dikalangan guru dan siswa. Pandemi memaksa agar semua komponen pendidikan berpacu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Hal ini bertujuan supaya pendidikan bisa tetap berjalan walaupun ditengah pandemi.

Kolaborasi antara anak dan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah sangat mendukung tujuan pembelajaran. Untuk itulah orang tua, khususnya ibu sangat berperan dalam membimbing anak agar senantiasa menjadi pribadi yang jujur, berkarakter serta berilmu (Ekayanti & Puspawati, 2020). Orangtua mendampingi anak belajar dari rumah di tambah lagi mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen metode survei. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Secara etimologi kata survei berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata yakni sur yang berasal dari kata super yang berarti di atas atau melampui. Sedangkan suku kata vey berasal dari kata videre yang berarti melihat. Jadi survey berarti melihat di atas atau melampui (Leedy, 1980, dalam Irawan Soeharto, 2000). Moehadjir (2002) mengatakan bahwa ada dua jenis penelitian survei untuk memperoleh data dasar berupa gambaran umum dan survei untuk mengungkapkan pendapat, sikap dan harapan publik.

Penelitian ini menggunakan jenis survei untuk memperoleh data dasar berupa gambaran umum. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada orang tua siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat. Responden berjumlah 30 orang tua siswa. Dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19, kuesioner dibagikan melalui grup *whatsapp* berupa *link google form*. Kuesioner dibuat berdasarkan dari dua teori, teori mengenai pola asuh demokratis dan kemampuan membaca anak.

Teori pola asuh demokratis diambil dari Bidayati (2005) perbedaan karakteristik anak ditinjau dari pola pengasuhan orang tua. Sedangkan mengenai kemampuan membaca anak, peneliti mengambil dari Yayasan Pengembangan Anak Indonesia (2017) tips meningkatkan keterampilan membaca anak. Tips tersebut disesuaikan dengan keadaan lingkungan orang tua siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat. Kuesioner diukur menggunakan skala psikologis 1-5, dengan kriteria 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan analisis regresi dan uji hipotesis. Berikut daftar item instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1 Daftar Item Kuesioner Pola Asuh Demokratis

1. Saya mengharuskan anak untuk belajar, karena belajar itu penting untuk masa depannya.
2. Saya cenderung memberikan hukuman, saat anak tidak mau belajar.
3. Saya akan melarang anak bermain, ketika belum menyelesaikan tugas.
4. Saya sangat berharap, anak saya menjadi juara kelas.
5. Saya senang mendampingi anak saya belajar.
6. Saya senang berdiskusi dengan anak saat anak menghadapi kesulitan belajar.
7. Bagi saya minat dan bakat anak jauh lebih penting daripada nilai di rapor.
8. Saya mendukung penuh apapun minat dan bakat anak.
9. Ketika anak saya tidak mau mengerjakan tugas, saya tidak memaksanya.

10. Saya selalu membantu anak mengerjakan tugas sekolah.
11. Saya tidak ingin anak saya terbebani dengan tugas.
12. Saya tidak pernah menghukum anak walaupun tidak mengerjakan tugas.

Tabel 2 Daftar Item Kuesioner Kemampuan Membaca

1. Saya sering membelikan alat-alat penunjang belajar anak.
2. Saya senang membelikan berbagai macam buku bacaan anak.
3. Saya dan keluarga menghabiskan waktu liburan dengan mengajak anak ke taman bermain yang edukatif.
4. Saya sering mengajak anak ke perpustakaan.
5. Saya menyempatkan waktu untuk membacakan buku cerita sebelum tidur.
6. Saya dan anak sering bermain tebak kata.
7. Saya dan anak sering bermain puzzle huruf.
8. Saya dan anak sering bersama-sama menyanyikan lagu anak-anak.
9. Pada saat sedang bersama anak, saya sering memutar lagu anak-anak.
10. Di rumah kami terdapat satu tempat khusus untuk membaca.
11. Saya senang mendampingi anak saat belajar menulis.
12. Kami senang menghabiskan waktu untuk membaca buku bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis regresi untuk melihat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat. Berikut tabel hasil analisis regresi:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.692	7.593		-1.540	.135
	polaasuhdemokratis	1.327	.181	.811	7.323	.000

a. Dependent Variable: kemampuanmembaca siswa

Sumber: SPSS Statistics Subscription

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Dimana a merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilai a sebesar -11.692. Angka tersebut berarti jika tidak ada pola asuh demokratis, maka nilai konsistensi kemampuan membaca siswa adalah sebesar -11.692. Sedangkan B merupakan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 1.327. Angka ini berarti bahwa setiap penambahan pola asuh demokratis sebesar 1%, maka kemampuan membaca siswa meningkat sebesar 0.511. Demikian diketahui $Y = -11.692 + 1.327X$, yang berarti bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Untuk memastikan koefisien regresi signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca siswa dan sebaliknya. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $0.00 < 0.05$, berarti bahwa ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca siswa.

Ningsih dalam Cahyati dan Kusumah (2020) bahwa ada empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu sebagai guru di rumah, fasilitator, motivator dan sebagai pengaruh atau direktor. Dalam hal ini, orang tua siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat menjalankan keempat peran tersebut. Orang tua menggantikan peran guru dalam

mentransferkan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Selain itu, orang tua juga menunjang seluruh KBM siswa selama di rumah. Orang tua juga memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Dibalik semua itu, orang tua memberikan contoh dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki *role model* yang baik.

KESIMPULAN

Dewasa ini dunia tengah waspada dengan penyebaran virus Covid-19. Tingkat penyebarannya yang cukup tinggi menyebabkan pemerintah pusat mengambil keputusan berupa pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Akibatnya siswa biasanya melakukan pembelajaran di sekolah, saat ini hanya dapat melalui daring.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 30 siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cisaat, diketahui ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dikarenakan orang tua menjalankan perannya sebagai guru, fasilitator, motivator serta direktor selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, L. A. (2020, April 13). *Apa Itu PSBB Hingga Jadi Upaya Pencegahan Covid-19*. Retrieved May 23, 2021, from Kompas.com: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/a-pa-itu-psbb-hingga-jadi-upaya-pencegahan-covid-19?espv=1>.
- Bidayati, A. (2015, Juni 17). *Perbedaan Karakteristik Anak Ditinjau Dari Pola Pengasuhan Orang Tua*. Retrieved Mei 2021, 27, from Kompasiana Beyond Blogging: https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/arini_bidayati/perbedaan-karakteristik-anak-ditinjau-dari-pola-pengasuhan-orang-tua_556360a9b27a61b73cfdc33d
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152-159.
- Ekayanti, N. W., & Puspawati, D. A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi COVID-19* (pp. 90-96). Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- World Health Organization. (WHO). (2019). *Corona Virus*. Retrieved May 23, 2021, from Corona Virus: <https://who.int?health-topic/coronavirus>.
- Yayasan Pengembangan Anak Indonesia. (2017, Januari 14). *8 Tips Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak*. Retrieved Mei 2021, 27, from biMBA AIUEO: <https://bimba-aiueo.com/meningkatkan-keterampilan-membaca-anak/1>